

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada zaman sekarang ini merupakan suatu kebutuhan utama bagi setiap orang. Dengan adanya pendidikan akan memunculkan generasi-generasi penerus bangsa yang akan meneruskan pembangunan bangsa. Di Indonesia terdapat pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah. Namun di dalam pendidikan tidak terlepas dari yang namanya masalah pendidikan.

Masalah pendidikan di Indonesia mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah, hal ini terbukti dengan adanya berbagai peraturan perundang-undangan yang disusun guna meningkatkan kemajuan pendidikan Indonesia. UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Di dalam undang-undang tersebut sudah jelas tertuang mengenai sasaran pendidikan yaitu untuk menggali potensi peserta didik dan menciptakan generasi muda yang memiliki kualitas baik secara mental maupun spritual.

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dalam menjamin keberlangsungan hidup individu maupun keberlangsungan pembangunan bangsa. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan saat ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan manusia selalu berkaitan dengan alam, sehingga ilmu tentang pengetahuan alam harus digali dan dipelajari.

Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh para peserta didik. Berdasarkan laporan Depdiknas dalam (Ahmad Susanto, 2013: 165) menyatakan bahwa mata pelajaran IPA sulit terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang masih jauh dari standar yang diharapkan. Ironisnya, semakin tinggi jenjang pendidikan, maka perolehan rata-rata nilai UAS pendidikan IPA menjadi semakin rendah.

Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapat suatu kesimpulan (Ahmad Susanto, 2013: 167). Guru sekolah dasar yang mengajar IPA seharusnya mengetahui hakikat IPA terlebih dahulu supaya dalam pembelajaran IPA tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Peserta didik yang melakukan pembelajaran juga tidak mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPA.

Kenyataan yang ada saat ini, dalam proses pembelajaran terutama IPA guru hanya terpaku pada buku teks saja yang dijadikan sebagai sumber belajar mengajar. Pembelajaran yang terjadi pun masih bersifat konvensional, guru masih menjadi pusat dari pembelajaran. Kurangnya inovasi dalam penyampaian materi pembelajaran dan strategi pembelajaran khususnya IPA juga menjadikan sebab rendahnya hasil belajar siswa. Penyebab utama kelemahan pembelajaran tersebut adalah karena kebanyakan guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran dengan memfokuskan pada pengembangan keterampilan proses sains anak.

Tujuan dari pembelajaran IPA supaya peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep secara luwes, akurat, efisiensi dan tepat dalam memecahkan masalah. Peserta didik menjadi pusat dari pembelajaran. Dalam hal ini pendidik harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Menurut Ngalim Purwanto (2010: 73) motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku

seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam belajar siswa harus diarahkan dan didorong agar termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan di kelas IV SD Muhammadiyah 7 Joyosuran, motivasi belajar siswa masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari siswa yang tidak fokus mendengarkan penjelasan guru, dan yang fokus mendengarkan guru kurang lebih hanya 8 siswa dari 28 siswa (28, 57%), keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan juga sangat rendah hanya ada 3 siswa yang aktif (10,71%), dan siswa yang lain ketika menjawab pertanyaan dari guru menunggu ditunjuk.

Selain itu hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 7 Joyosuran masih rendah. Hal ini terbukti dari hasil prosentase siswa yang mencapai batas ketuntasan hanya sebesar 42,28 % dari ketetapan KKM 70. Menurut penuturan guru kelas IV, bahwa siswa di kelas IV apabila menerima materi pembelajaran yang masih baru mereka sulit untuk menguasainya, namun apabila materi pembelajaran tersebut sudah pernah disampaikan pada pembelajaran sebelumnya akan lebih mudah menguasainya. Selain itu faktor yang menyebabkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa rendah karena kurangnya kesadaran orang tua siswa untuk mendidik anaknya dalam belajar. Sehingga anak hanya belajar ketika memperoleh pekerjaan rumah, apabila tidak memperoleh pekerjaan rumah siswa terbiasa tidak belajar dan hanya bermain saja. Dari hal tersebut secara otomatis motivasi belajar dan hasil belajar siswa rendah.

Antara motivasi dan hasil belajar merupakan hal yang saling berkaitan. Untuk mengatasi rendahnya motivasi tersebut maka kuncinya adalah dalam kegiatan pembelajaran harus dibuat semenarik mungkin bagi siswa. Salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif. Dan secara tidak langsung apabila siswa termotivasi untuk belajar maka hasil belajar pun akan ikut meningkat.

Dari beberapa uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas di kelas IV SD Muhammadiyah 7 Joyosuran. Peneliti ingin melakukan tindakan di kelas IV yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran *true or false*. Melalui tindakan tersebut peneliti berharap agar motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi pembelajaran *True or False* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 7 Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah strategi pembelajaran *true or false* dapat meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah 7 Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta tahun pelajaran 2014/2015?
2. Apakah strategi pembelajaran *true or false* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah 7 Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta tahun pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijabarkan, berikut tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar melalui strategi pembelajaran *true or false* pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah 7 Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta tahun pelajaran 2014/2015.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar melalui strategi pembelajaran *true or false* pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah 7

Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta tahun pelajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan, menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran IPA dan atau strategi pembelajaran *true or false*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA.
- 2) Mempermudah siswa dalam memahami konsep yang ada di pembelajaran IPA.

b. Bagi guru

- 1) Meningkatkan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan pengalaman guru tentang strategi-strategi pembelajaran yang inovatif.
- 3) Mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung sebelumnya.

c. Bagi sekolah

- 1) Menumbuhkan kerjasama pada guru dalam rangka meningkatkan mutu proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- 3) Mencetak guru dan siswa yang unggul dalam kualitas.

d. Bagi peneliti

- 1) Strategi pembelajaran *true or false* salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengetahuan tentang

pentingnya sebuah pemilihan strategi pengajaran dalam sebuah lingkup belajar.

- 2) Memberikan pengalaman dari sebuah pengajaran dengan penggunaan strategi *true or false* yang telah dilakukan.
- 3) Mengembangkan dan mencoba mengaplikasikan atas ilmu dan juga teori yang telah diperoleh dalam bangku perkuliahan.